

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

Bank Stability in Indonesia: Measuring the Impact of Market Concentration, Capital and Efficiency

Felisitas Defung & Aulia Fitriani

Universitas Mulawarman, Samarinda

Email: felisitas.defung@feb.unmul.ac.id

Abstract

This study aims to investigate the influence of market concentration, bank capital, and efficiency on bank stability in Indonesia. The research was conducted using 93 banks' data collected from individual bank financial reports on Financial Services Authority (OJK) database report during the 2018-2022 period. Furthermore, panel data regression was used to estimate the parameters. The results suggest that there is a positive relationship between market concentration and bank capital on bank stability, although only bank capital has a significant effect. Whereas concentration implies a negative and strong effect on bank stability in Indonesia. The study indicates that various effects of the chosen variables shed light on the managerial practice, particularly related to risk assessment in the Indonesian banking industry.

Keywords bank stability, concentration, capital, efficiency.

1. Pendahuluan

Sistem keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam perekonomian. Sistem keuangan yang stabil dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi di suatu negara, dan begitu pula sebaliknya. Stabilitas perbankan merupakan bagian dari stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Sektor perbankan memiliki pangsa yang mendominasi dalam sistem keuangan, dan kegagalan di sektor perbankan dapat menimbulkan ketidakstabilan sistem keuangan dan mengganggu perekonomian. Oleh karena itu, terjaganya stabilitas sistem perbankan juga merupakan instrumen yang penting dalam pertumbuhan ekonomi (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Stabilitas perbankan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Tran *et al.* (2022) menyebutkan bahwa stabilitas bank dipengaruhi oleh tingkat konsentrasi pasar, modal bank, dan tingkat efisiensi.

Hubungan antara konsentrasi pasar dan stabilitas bank terbagi dalam dua perspektif, yaitu *concentration-stability* dan *concentration-fragility*. Menurut perspektif *concentration-stability*, tingkat konsentrasi memiliki hubungan yang positif terhadap stabilitas bank, sedangkan menurut perspektif *concentration-fragility*, tingkat konsentrasi yang tinggi mengarah pada ketidakstabilan bank. Karena adanya dua perspektif tersebut, penelitian terdahulu mengenai pengaruh konsentrasi pasar terhadap stabilitas bank menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Beck *et al.* (2005, 2006), Ben Ali *et al.* (2018), Phan *et al.* (2019), Santoso *et al.* (2023), dan Tran *et al.* (2022) mendukung perspektif *concentration-stability*. Berbanding terbalik, penelitian yang dilakukan oleh Altuntas & Rauch (2017), Antony

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

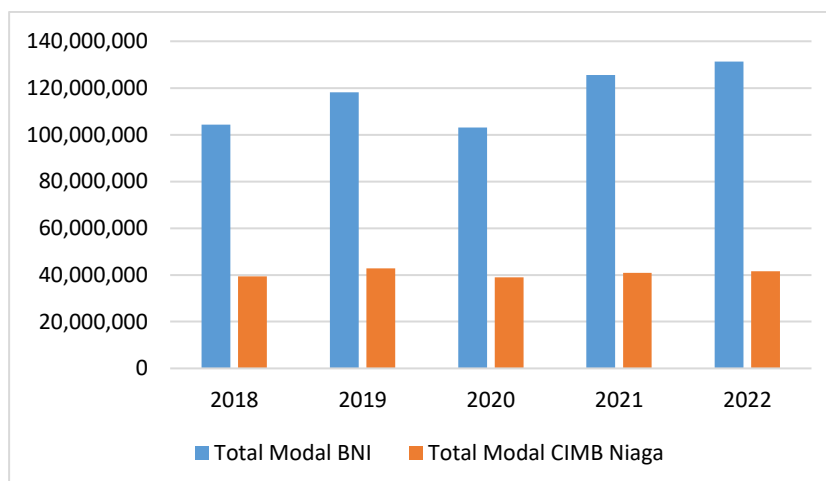
Vol. 3

21-23 Oktober 2025

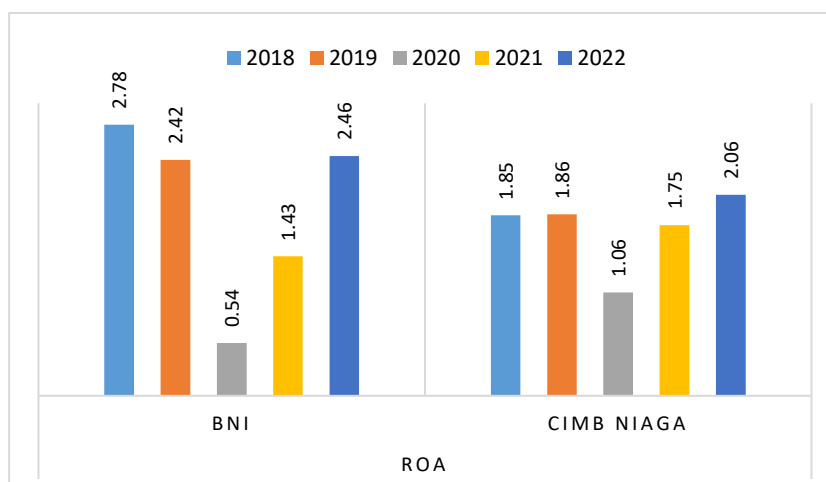
et al. (2021), Fu *et al.* (2014), Kasman & Kasman (2015), dan Mirzaei *et al.* (2013) mendukung perspektif *concentration-fragility*.

Stabilitas bank juga dipengaruhi oleh modal bank. Modal bank adalah sumber daya yang dapat menyerap risiko. Oleh karena itu, semakin banyak modal yang dimiliki oleh bank, semakin besar juga risiko yang dapat diserap oleh bank, dan hal ini dapat meningkatkan stabilitas bank. Namun, pada data awal ditemukan bahwa meskipun PT Bank Negara Indonesia memiliki modal yang lebih besar, PT Bank CIMB Niaga memiliki perkembangan ROA yang cenderung lebih stabil dibandingkan PT Bank Negara Indonesia. Hal ini bertentangan dengan teori dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Huu Vu & Thanh Ngo (2023) dan Tran *et al.* (2022).

Gambar 1. Grafik Total Modal - PT Bank Negara Indonesia dan PT Bank CIMB Niaga



Gambar 2. Grafik Perkembangan ROA - PT Bank Negara Indonesia dan PT Bank CIMB Niaga



Selain itu, tingkat efisiensi juga memengaruhi stabilitas bank. Secara teori, efisiensi

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

berpengaruh negatif terhadap stabilitas bank, yang artinya semakin tinggi tingkat rasio efisiensi berhubungan dengan profitabilitas yang lebih rendah dan sistem keuangan yang tidak stabil. Meskipun begitu, penelitian mengenai efisiensi dan stabilitas bank menunjukkan hasil yang beragam. Ghenimi *et al.* (2017), Santoso *et al.* (2023), Shijaku (2017), dan Tran *et al.* (2022) menemukan bahwa efisiensi berpengaruh negatif terhadap stabilitas bank. Tidak sejalan dengan teori, Dutta & Saha (2021) dan Shahriar *et al.* (2023) menemukan bahwa efisiensi berpengaruh positif terhadap stabilitas bank.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh konsentrasi pasar, modal bank, dan efisiensi terhadap stabilitas bank, dengan fokus khusus pada bank umum konvensional di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2018-2022.

2. Tinjauan Literatur

Concentration-stability dan Concentration-fragility. Menurut perspektif concentration-stability, tingkat konsentrasi memiliki hubungan yang positif terhadap stabilitas bank, karena: (1) bank yang terkonsentrasi dapat meraih kekuatan pasar yang lebih besar dan membuat sistem perbankan lebih menguntungkan sehingga menghalangi bank mengambil tindakan berisiko tinggi (Calice *et al.*, 2021; Tran *et al.*, 2022); (2) lebih mudah mengawasi bank dalam sistem yang terkonsentrasi sehingga pengawasan menjadi lebih efektif dan mengurangi risiko sistemik (Beck *et al.*, 2006); dan (3) bank-bank besar memiliki portofolio yang lebih terdiversifikasi karena memiliki skala dan ruang lingkup ekonomi yang lebih besar (Beck *et al.*, 2005; Uhde & Heimeshoff, 2009). Sedangkan menurut perspektif concentration-fragility, tingkat konsentrasi memiliki efek destabilisasi, yang artinya tingkat konsentrasi yang tinggi mengarah pada ketidakstabilan bank, karena: (1) bank yang terkonsentrasi dapat meraih kekuatan pasar yang lebih besar dan memungkinkan bank meningkatkan tingkat suku bunga pinjaman, yang akan meningkatkan risiko bank (Boyd & De Nicoló, 2005; Calice *et al.*, 2021; Chang *et al.*, 2008; Tran *et al.*, 2022); dan (2) bank-bank besar dilindungi oleh kebijakan implisit too-big-to-fail, sehingga mendorong bank mengambil tindakan yang berisiko (Beck *et al.*, 2005; Beck *et al.*, 2006; Mishkin, 1999).

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding

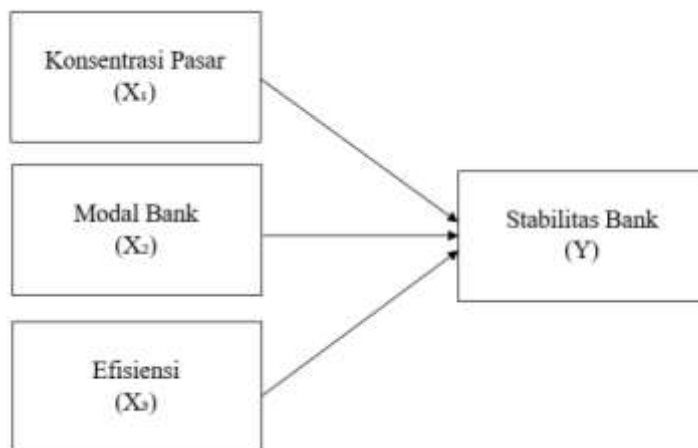


e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

Gambar 3. Kerangka Konseptual Penelitian



Pengaruh Konsentrasi Pasar terhadap Stabilitas Bank. Konsentrasi pasar menentukan seberapa besar kekuatan pasar yang dimiliki bank dan tingkat kompetisi dalam sebuah pasar (Tran et al., 2022; Ukav, 2017). Menurut perspektif concentration-stability, tingkat konsentrasi memiliki hubungan positif dengan stabilitas bank, karena bank yang terkonsentrasi dapat meraih kekuatan pasar yang lebih besar sehingga menghalangi bank mengambil tindakan berisiko tinggi, pengawasan dalam sistem yang terkonsentrasi menjadi lebih efektif, dan bank-bank besar memiliki portofolio yang lebih terdiversifikasi karena memiliki skala dan ruang lingkup ekonomi yang lebih besar (Beck et al., 2005; Beck et al., 2006; Calice et al., 2021; Tran et al., 2022; Uhde & Heimeshoff, 2009). Sedangkan menurut perspektif concentration-fragility, tingkat konsentrasi yang tinggi mengarah pada ketidakstabilan bank, karena bank yang terkonsentrasi dapat meraih kekuatan pasar yang lebih besar, memungkinkan bank meningkatkan tingkat suku bunga pinjaman, yang akan meningkatkan risiko bank dan bank-bank besar dilindungi oleh kebijakan implisit too-big-to-fail, sehingga mendorong bank mengambil tindakan yang berisiko (Beck et al., 2005; Beck et al., 2006; Boyd & De Nicoló, 2005; Calice et al., 2021; Chang et al., 2008; Mishkin, 1999; Tran et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Beck et al. (2005, 2006), Ben Ali et al. (2018), Phan et al. (2019), Santoso et al. (2023), dan Tran et al. (2022) mendukung perspektif concentration-stability, yang berarti bank yang beroperasi di dalam sistem yang terkonsentrasi cenderung lebih stabil. Berbanding terbalik, penelitian yang dilakukan oleh Altuntas & Rauch (2017), Antony et al. (2021), Fu et al. (2014), Kasman & Kasman (2015), dan Mirzaei et al. (2013) mendukung perspektif concentration-fragility, yang berarti bank yang terkonsentrasi cenderung tidak stabil. Kebanyakan studi empiris di atas mendukung perspektif concentration-stability. Keseluruhan argumen di atas mengarah kepada hipotesis sebagai berikut:

H₁: Konsentrasi pasar berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas bank.

Pengaruh Modal Bank Terhadap Stabilitas Bank. Modal bank adalah sumber daya yang dapat menyerap risiko. Semakin banyak modal yang dimiliki oleh bank, semakin besar juga risiko

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

yang dapat diserap oleh bank, dan hal ini dapat meningkatkan stabilitas bank. Modal bank berfungsi sebagai penyangga yang dapat digunakan ketika terjadi kegagalan bank (Alexander, 2015; Huu Vu & Thanh Ngo, 2023). Sistem perbankan dengan permodalan yang baik akan meningkatkan stabilitas sistem keuangan dalam jangka panjang (Rubio & Yao, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Huu Vu & Thanh Ngo (2023), dan Tran et al. (2022) mengemukakan bahwa modal bank memiliki efek positif dan signifikan terhadap stabilitas bank, serta modal bank berkontribusi kepada stabilitas bank secara langsung dan tidak langsung. Hasil ini menegaskan peran modal sebagai sumber pendanaan bank serta salah satu kontributor utama bagi stabilitas bank dan seluruh sistem perbankan. Selain itu, Anginer & Demirgüç-Kunt (2014) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa modal dengan kualitas tinggi akan menghalangi bank mengambil tindakan yang berisiko. Keseluruhan argumen di atas mengarah pada hipotesis sebagai berikut:

H₂: Modal bank berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas bank.

Pengaruh Efisiensi Terhadap Stabilitas Bank. Bank dapat dikatakan efisien apabila bank tersebut dapat menghasilkan output yang lebih besar menggunakan input yang lebih kecil atau sama besarnya (Khalifaturafi'ah, 2018; Miah & Uddin, 2017). Rasio efisiensi yang semakin tinggi mengindikasikan bahwa bank tersebut semakin tidak efisien, karena biaya yang dikeluarkan semakin besar dibandingkan pendapatannya. Sebaliknya, rasio efisiensi yang semakin rendah mengindikasikan bahwa bank tersebut semakin efisien, karena biaya yang dikeluarkan semakin kecil. (Ayinuola & Gumel, 2023; Rahman et al., 2021). Efisiensi mengarah pada meningkatnya stabilitas bank, karena bank yang semakin efisien dapat meningkatkan keuntungannya dan mengurangi pengambilan risiko (Sajid et al., 2023). Santoso et al. (2023) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa tingkat efisiensi, yang diukur menggunakan cost to income ratio memiliki efek negatif terhadap stabilitas bank. Cost to income ratio yang tinggi mengindikasikan fakta bahwa bank tidak efisien secara operasional. Semakin tinggi tingkat inefisiensi, akan menyebabkan ketidakstabilan bank. Selain itu, Penelitian yang dilakukan oleh Ghenimi et al. (2017), Shijaku (2017), dan Tran et al. (2022) juga mengemukakan bahwa efisiensi berdampak negatif signifikan terhadap stabilitas bank, yang artinya semakin tinggi tingkat rasio efisiensi berhubungan dengan profitabilitas yang lebih rendah dan sistem keuangan yang tidak stabil.

H₃: Efisiensi berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank.

3. Metode Penelitian

Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah stabilitas bank, sedangkan variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsentrasi pasar, modal bank, dan efisiensi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua bank umum konvensional di Indonesia yang terdaftar di OJK periode 2018-2022, sejumlah 95 bank. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dan diperoleh 93 bank sebagai sampel yang memenuhi kriteria.

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, yang diperoleh melalui laporan keuangan seluruh bank umum konvensional di Indonesia yang terdaftar di OJK periode 2018-2022. Adapun pengukuran masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Stabilitas Bank (Y)	$SB \rightarrow Z\text{-score} = \frac{\text{Return on Assets} + (\text{Ekuitas}/\text{Aset})}{\sigma \text{Return on Assets}}$	Rasio
2.	Konsentrasi Pasar (X_1)	$KP \rightarrow \text{Herfindahl Hirschman Index (HHI)} = \frac{PS_1^2 + PS_2^2 + PS_3^2 + \dots + PS_n^2}{\text{Total Aset Bank } i}$	Rasio
3.	Modal Bank (X_2)	$MB \rightarrow \text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Total aset tertimbang menurut risiko}}{\text{Total modal}} \times 100$	Rasio
4.	Efisiensi. (X_3)	$EF \rightarrow \text{Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)} = \frac{\text{Total biaya operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100$	Rasio

Analisis data dilakukan menggunakan alat bantu perangkat lunak Eviews versi 12. Tahapan analisis dalam penelitian ini mencakup statistik deskriptif, yang digunakan untuk menganalisis suatu peristiwa yang terjadi pada bank umum konvensional di Indonesia yang terdaftar di OJK periode 2018-2022. Untuk regresi data panel, terdapat tiga model pendekatan, yaitu *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM). Pemilihan model terbaik dilakukan melalui Uji Chow dan Uji Hausman. Sebelum melakukan pengujian hipotesis dilakukan Uji Asumsi Klasik dengan melakukan dua pengujian yaitu; Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas (Yudaruddin, 2021). Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$SB_{it} = \alpha_1 + \beta_1 KP_{it} + \beta_2 MB_{it} + \beta_3 EF_{it} + e_{it}$$

Dimana :

SB : Stabilitas Bank

α : Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_3$: Koefisien

KP : Konsentrasi Pasar

MB : Modal Bank

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

EF	: Efisiensi
e	: Variabel Penganggu
i	: Objek Penelitian (Bank)
t	: Periode Objek Penelitian (Tahunan)

Pada regresi data panel, terdapat tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Model Effect* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan hasil uji Chow dari alat bantu Eviews 12, nilai dari *F test* dan *Chi-square* lebih kecil dari 0,05, yang berarti metode FEM lebih baik dibandingkan dengan CEM. Selanjutnya, dilakukan uji Hausman. Pada hasil uji Hausman dengan alat bantu Eviews 12, nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05, jadi metode FEM lebih baik dibandingkan dengan REM. Namun, dikarenakan nilai *R-square* pada metode FEM yang terlalu besar, maka peneliti lebih baik memilih untuk menggunakan metode REM, dilihat dari besarnya *R-square*.

4. Hasil dan Pembahasan

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran dari data yang digunakan secara umum, berupa nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, jumlah observasi, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	KP	MB	EF	SB
Mean	711.0129	34.48604	88.49043	47.71361
Median	714.0000	24.28000	84.27000	39.47000
Maximum	768.0000	820.8800	287.8600	184.2500
Minimum	657.0000	9.010000	34.13000	-0.030000
Std. Dev.	36.16574	47.60868	28.08395	39.21929
Observations	465	465	465	465

Hasil dari statistik deskriptif untuk variabel konsentrasi pasar, efisiensi, dan stabilitas bank memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata, ini menunjukkan bahwa data variabel konsentrasi pasar, efisiensi, dan stabilitas bank memiliki variasi yang sedikit. Sementara itu, statistik deskriptif untuk variabel modal bank memiliki nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata, dan ini menunjukkan bahwa data variabel modal bank memiliki variasi yang lebih banyak.

Setelah data diregresi menggunakan alat bantu Eviews versi 12, diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t-Hitung	Prob.	Arah	Ket.
SB	Konstanta	3.844895	13.05510	0.0000		
	KP	0.000108	0.280791	0.7790	(+)	Tidak Sig.
	MB	0.002193	5.390597	0.0000	(+)	Signifikan
	EF	-0.006423	-8.671567	0.0000	(-)	Signifikan
R-squared		0.182416				
Adjusted R-squared		0.177096				
F-statistic		34.28558				
F Signifikan		0.000000				

Pada model REM nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,182416, yang artinya variabel dependen yaitu stabilitas bank dapat dipengaruhi sebesar 18,24% oleh variabel independen yaitu konsentrasi pasar, modal bank, dan efisiensi, sedangkan sisanya 81,76% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 3 di atas, maka model dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$SB_{it} = 3,844895 + 0,000108KP_{it} + 0,002193MB_{it} - 0,006423EF_{it} + e_{it}$$

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan bahwa nilai F statistik sebesar 34,28558 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu konsentrasi pasar, modal bank, dan efisiensi secara simultan atau bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu stabilitas bank pada bank umum konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2018-2022 dan telah menunjukkan model yang layak.

Pada uji T dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05), diperoleh hasil sebagai berikut:

Variabel konsentrasi pasar (X_1) memiliki nilai t-hitung sebesar 0,280791 dan nilai signifikansi sebesar 0,7790 > 0,05, yang artinya konsentrasi pasar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap stabilitas bank (Hipotesis 1 ditolak). Angka koefisien konsentrasi pasar terhadap stabilitas bank sebesar 0,000108 menunjukkan jika terjadi peningkatan konsentrasi pasar sebesar satu satuan, maka stabilitas bank akan meningkat sebesar 0,000108, dan demikian juga sebaliknya. Hal tersebut terjadi dengan asumsi bahwa variabel lain tidak berubah. Hasil penelitian ini menemukan bahwa konsentrasi pasar berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap stabilitas bank. Artinya, jika tingkat konsentrasi meningkat maka stabilitas bank juga meningkat, sejalan dengan perspektif *concentration-stability*, namun, pengaruh tersebut tidak cukup berarti dalam hubungan antar dua variabel. Hasil ini relatif tidak sejalan dengan penelitian milik Ben Ali *et al.*, (2018), Phan *et al.* (2019), Santoso *et al.* (2023), dan Tran *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa konsentrasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

stabilitas bank. Namun, di satu sisi, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meutia & Chalid (2021), yang menyatakan bahwa konsentrasi pasar berpengaruh tidak signifikan terhadap stabilitas bank. Terdapat beberapa kemungkinan atas hasil yang tidak signifikan tersebut. Pertama, alternatif proksi atau pengukuran konsentrasi pasar, yaitu indeks *Herfindahl Hirschman* (HHI) total aset, merupakan determinan yang kurang tepat untuk mengukur tingkat konsentrasi bank umum konvensional di Indonesia dan kurang ideal dalam merepresentasikan konsentrasi pasar bank umum konvensional di Indonesia. Kedua, menurut Calice *et al.* (2021) dan Tran *et al.* (2022), bank yang terkonsentrasi dapat meraih kekuatan pasar yang lebih besar sehingga menghalangi bank mengambil tindakan berisiko tinggi, dan meningkatkan stabilitas bank. Jadi, hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa industri bank umum konvensional di Indonesia berada dalam industri yang tidak terkonsentrasi dan tidak mampu membuat bank meraih kekuatan pasar yang lebih besar. Serta, bank umum konvensional di Indonesia berhasil mengantisipasi pengaruh konsentrasi pasar dalam pengambilan risiko yang dapat memengaruhi stabilitas perbankan. Ketiga, menurut Beck *et al.* (2006), lebih mudah mengawasi beberapa bank dalam sistem yang terkonsentrasi sehingga pengawasan menjadi lebih efektif. Hasil yang tidak signifikan mengindikasikan bahwa meskipun jumlah bank umum konvensional di Indonesia cukup banyak sehingga membuat bank berada dalam sistem yang tidak terkonsentrasi, pengawasan terhadap bank tetap efektif karena adanya regulasi dan kebijakan yang tepat dari pemerintah. Pengaruh positif namun tidak signifikan ini dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen bank untuk mempertimbangkan determinan lain yang mungkin tepat untuk merepresentasikan tingkat konsentrasi perbankan di Indonesia, contohnya seperti total kredit yang disalurkan dan dana pihak ketiga, serta selalu memperhatikan pengaruh hal-hal lain dalam mengambil tindakan berisiko yang dapat memengaruhi stabilitas bank, seperti tingkat NPL (*Non Performing Loan*) atau tingkat kredit bermasalah.

Variabel modal bank (X_2) memiliki nilai t-hitung sebesar 5,390597 dan nilai signifikansi sebesar $0,0000 < 0,05$, yang artinya modal bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas bank (Hipotesis 2 diterima). Angka koefisien modal bank terhadap stabilitas bank sebesar 0,002193 menunjukkan jika terjadi peningkatan modal bank sebesar satu satuan, maka stabilitas bank akan meningkat sebesar 0,002193, dan demikian juga sebaliknya. Hal tersebut terjadi dengan asumsi bahwa variabel lain tidak berubah. Hasil penelitian ini menemukan bahwa modal bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas bank, yang artinya semakin besar modal yang dimiliki oleh bank, maka stabilitas bank akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini menerima hipotesis dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anginer & Demirgüç-Kunt (2014), Huu Vu & Thanh Ngo (2023), dan Tran *et al.* (2022). Secara teoritis, modal bank merupakan penyangga yang dapat menyerap risiko ketika terjadi kerugian, mengurangi dampak risiko sistemik yang dapat mengguncang keseluruhan lembaga bank. Semakin banyak modal yang dimiliki oleh bank, maka semakin banyak juga risiko yang dapat diserap, dan hal ini akan meningkatkan stabilitas bank. Selain itu, kualitas modal juga penting karena modal dengan kualitas tinggi akan menghalangi bank mengambil tindakan yang berisiko. Hasil penelitian yang signifikan ini menunjukkan bahwa bank umum konvensional di

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

Indonesia mampu untuk menciptakan penyangga kerugian dengan memiliki permodalan yang baik dan cukup, yang akan meningkatkan stabilitas bank secara keseluruhan. Pengaruh positif ini perlu dimanfaatkan oleh pihak manajemen bank untuk selalu meningkatkan dan menjaga nilai modalnya agar bank memiliki penyangga yang cukup saat terjadi kerugian bank, dan bank perlu memberi penekanan yang lebih besar pada modal yang berkualitas tinggi.

Variabel efisiensi (X_3) memiliki nilai t-hitung sebesar -8,671567 dan nilai signifikansi sebesar $0,0000 < 0,05$, yang artinya efisiensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas bank (Hipotesis 3 diterima). Angka koefisien efisiensi terhadap stabilitas bank sebesar -0,006423 menunjukkan jika terjadi peningkatan rasio efisiensi sebesar satu satuan, maka stabilitas akan menurun sebesar 0,006423, dan demikian juga sebaliknya. Hal tersebut terjadi dengan asumsi bahwa variabel lain tidak berubah. Hasil penelitian ini menemukan bahwa efisiensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas bank, yang artinya jika rasio efisiensi meningkat, maka tingkat stabilitas bank akan menurun, yang artinya bank semakin tidak stabil. Hasil penelitian ini menerima hipotesis dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghenimi *et al.* (2017), Santoso *et al.* (2023), Shijaku (2017), dan Tran *et al.* (2022). Sebuah bank dapat dikatakan efisien apabila bank tersebut dapat menghasilkan output yang lebih besar menggunakan input yang lebih kecil atau sama besarnya. Rasio efisiensi yang tinggi mengarah pada bank yang semakin tidak efisien, karena biaya yang dikeluarkan semakin besar dibandingkan pendapatannya. Sebaliknya, rasio efisiensi yang semakin rendah mengindikasikan bahwa bank tersebut semakin efisien, karena biaya yang dikeluarkan semakin kecil. Hasil penelitian yang negatif dan signifikan ini menunjukkan bahwa bank umum konvensional di Indonesia beroperasi secara efisien dengan meminimalkan biaya operasional yang dikeluarkan, seperti beban bunga, beban tenaga kerja, beban promosi, kerugian penurunan nilai aset, dan beban lainnya dalam menghasilkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan, sehingga rasio efisiensi menurun dan meningkatkan stabilitas bank secara keseluruhan. Pihak manajemen bank perlu terus menekan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan pendapatan agar bank semakin efisien dan stabilitas bank akan terus meningkat. Bank yang semakin efisien dapat meningkatkan keuntungannya dan mengurangi pengambilan risiko.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Konsentrasi pasar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap stabilitas bank umum konvensional di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2018-2022. Hasil penelitian ini menolak hipotesis 1. Tinggi rendahnya tingkat konsentrasi tidak memengaruhi stabilitas bank artinya: (1) pengukuran konsentrasi pasar, indeks *Herfindahl Hirschman* (HHI) total aset, kurang ideal dalam merepresentasikan konsentrasi pasar di Indonesia; (2) bank umum konvensional di Indonesia berhasil mengantisipasi pengaruh konsentrasi pasar dalam pengambilan risiko yang dapat memengaruhi stabilitas perbankan; dan (3) pengawasan terhadap bank umum konvensional tetap efektif karena adanya regulasi

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

dan kebijakan yang tepat dari pemerintah meskipun bank umum konvensional berada dalam sistem perbankan yang tidak terkonsentrasi. Pihak manajemen bank dapat mempertimbangkan determinan lain yang mungkin tepat untuk merepresentasikan tingkat konsentrasi perbankan di Indonesia, contohnya seperti total kredit yang disalurkan dan dana pihak ketiga, serta harus selalu memperhatikan pengaruh hal-hal lain dalam mengambil tindakan berisiko yang dapat memengaruhi stabilitas bank contohnya seperti tingkat NPL (*Non Performing Loan*) atau tingkat kredit bermasalah.

- 2) Modal bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas bank umum konvensional di Indonesia yang terdaftar di OJK periode 2018-2022. Hasil penelitian ini menerima hipotesis 2 karena bank umum konvensional di Indonesia mampu untuk menciptakan penyangga kerugian dengan memiliki permodalan yang baik dan cukup, yang akan meningkatkan stabilitas bank secara keseluruhan. Pihak manajemen bank perlu selalu meningkatkan dan menjaga nilai modalnya agar bank memiliki penyangga yang cukup saat terjadi kerugian bank dan dapat meningkatkan stabilitas bank, serta memperhatikan kualitas modalnya, sehingga bank perlu memberi penekanan yang lebih besar pada modal yang berkualitas tinggi seperti modal Tier 1
- 3) Efisiensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas bank umum konvensional di Indonesia yang terdaftar di OJK periode 2018-2022. Hasil penelitian ini menerima hipotesis 3 karena bank umum konvensional di Indonesia beroperasi secara efisien dengan meminimalkan biaya operasional yang dikeluarkan, seperti beban bunga, beban tenaga kerja, beban promosi, kerugian penurunan nilai aset, dan beban lainnya dalam menghasilkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan, sehingga rasio efisiensi menurun dan meningkatkan stabilitas bank secara keseluruhan. Pihak manajemen bank perlu terus menekan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan operasionalnya agar rasio efisiensi semakin menurun dan stabilitas bank akan terus meningkat. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi stabilitas perbankan, seperti kompetisi, ukuran perusahaan, dan likuiditas.

Referensi

Alexander, K. (2015). *The Role of Capital in Supporting Banking Stability* (N. Moloney, E. Ferran, & J. Payne (ed.)). Oxford: Oxford University Press.
<https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199687206.013.14>

Altuntas, M., & Rauch, J. (2017). Concentration and Financial Stability in the Property-Liability Insurance Sector: Global Evidence. *Journal of Risk Finance*, 18(3), 284–302.
<https://doi.org/10.1108/JRF-10-2016-0128>

Anginer, D., & Demirgüç-Kunt, A. (2014). Bank Capital and Systemic Stability. In *World Bank Policy Research Working Paper* (Vol. 37).

Antony, A., Peter, M., & Odhiambo, S. (2021). The Role of Banking Concentration on Financial Stability. *International Journal of Economics and Finance*, 13(6), 103–117.
<https://doi.org/10.5539/ijef.v13n6p103>

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

Ayinuola, T. F., & Gumel, B. I. (2023). The Impact of Cost-to-Income Ratio on Bank Performance in Nigeria. *International Journal of Multidisciplinary and Current Educational Research*, 5(2), 125–137.

Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Levine, R. (2005). Bank Concentration and Fragility: Impact and Mechanics. In *NBER Working Paper Series*. <https://doi.org/10.3386/w11500>

Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Levine, R. (2006). Bank Concentration, Competition, and Crises: First Results. *Journal of Banking and Finance*, 30(5), 1581–1603. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2005.05.010>

Ben Ali, M. S., Intissar, T., & Zeitun, R. (2018). Banking Concentration and Financial Stability. New Evidence from Developed and Developing Countries. *Eastern Economic Journal*, 44(1), 117–134. <https://doi.org/10.1057/eej.2016.8>

Boyd, J. H., & De Nicoló, G. (2005). The Theory of Bank Risk Taking and Competition Revisited. *Journal of Finance*, 60(3), 1329–1343. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.2005.00763.x>

Calice, P., Leonida, L., & Muzzupappa, E. (2021). Concentration-stability vs Concentration-fragility. New Cross-country Evidence. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 74, 1–23. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2021.101411>

Chang, E. J., Guerra, S. M., Lima, E. J. A., & Tabak, B. M. (2008). The Stability-concentration Relationship in the Brazilian Banking System. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 18(4), 388–397. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2007.04.004>

Dutta, K. D., & Saha, M. (2021). Do Competition and Efficiency Lead to Bank Stability? Evidence from Bangladesh. *Future Business Journal*, 7(6), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s43093-020-00047-4>

Fu, X. (Maggie), Lin, Y. (Rebecca), & Molyneux, P. (2014). Bank Competition and Financial Stability in Asia Pacific. *Journal of Banking and Finance*, 38(1), 64–77. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2013.09.012>

Ghenimi, A., Chaibi, H., & Omri, M. A. B. (2017). The Effects of Liquidity Risk and Credit Risk on Bank Stability: Evidence from the MENA Region. *Borsa Istanbul Review*, 17(4), 238–248. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.05.002>

Huu Vu, T., & Thanh Ngo, T. (2023). Bank Capital and Bank Stability: The Mediating Role of Liquidity Creation and Moderating Role of Asset Diversification. *Cogent Business and Management*, 10(2), 1–25. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2208425>

Kasman, S., & Kasman, A. (2015). Bank Competition, Concentration and Financial Stability in the Turkish Banking Industry. *Economic Systems*, 39(3), 502–517. <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2014.12.003>

Khalifaturafi'ah, S. O. (2018). Cost Efficiency, Total Assets, and Profitability: Evidence from Islamic Bank. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22(4), 769–778.

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

<https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i4.2402>

Meutia, N. S., & Chalid, D. A. (2021). Loan Diversification, Market Concentration, and Stability in the Indonesian Banking Industry. *Proceedings of the Asia-Pacific Research in Social Sciences and Humanities Universitas Indonesia Conference (APRISH 2019)*, 558, 496–504. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210531.063>

Miah, M. D., & Uddin, H. (2017). Efficiency and Stability: A Comparative Study between Islamic and Conventional Banks in GCC Countries. *Future Business Journal*, 3(2), 172–185. <https://doi.org/10.1016/j.fbj.2017.11.001>

Mirzaei, A., Moore, T., & Liu, G. (2013). Does Market Structure Matter on Banks' Profitability and Stability? Emerging vs. Advanced Economies. *Journal of Banking and Finance*, 37(8), 2920–2937. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2013.04.031>

Mishkin, F. S. (1999). Financial Consolidation: Dangers and Opportunities. *Journal of Banking and Finance*, 23(2), 675–691. [https://doi.org/10.1016/S0378-4266\(98\)00084-3](https://doi.org/10.1016/S0378-4266(98)00084-3)

Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Stabilitas Sistem Keuangan*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/stabilitas-sistem-keuangan/Pages/Ikhtisar.aspx>

Phan, H. T., Anwar, S., Alexander, W. R. J., & Phan, H. T. M. (2019). Competition, Efficiency and Stability: An Empirical Study of East Asian Commercial Banks. *North American Journal of Economics and Finance*, 50. <https://doi.org/10.1016/j.najef.2019.100990>

Rahman, S. M. K., Chowdhury, M. A. F., & Tania, T. C. (2021). Nexus among Bank Competition, Efficiency and Financial Stability: A Comprehensive Study in Bangladesh. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 0317–0328. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0317>

Rubio, M., & Yao, F. (2020). Bank Capital, Financial Stability and Basel Regulation in A Low Interest-rate Environment. *International Review of Economics and Finance*, 67, 378–392. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2020.02.008>

Sajid, R., Ayub, H., Malik, B. F., & Ellahi, A. (2023). The Role of Fintech on Bank Risk-Taking: Mediating Role of Bank's Operating Efficiency. *Hindawi: Human Behavior and Emerging Technologies*. <https://doi.org/10.1155/2023/7059307>

Santoso, T., Firmansyah, E. A., Sapulette, M. S., & Setiawan, M. (2023). The Impact of Industry Concentration on Stability: The Case of Indonesian Islamic-Commercial Banks. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 6(2), 201–224. <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/ijief.v6i2.17892>

Shahriar, A., Mehzabin, S., Ahmed, Z., Döngül, E. S., & Azad, M. A. K. (2023). Bank stability, performance and efficiency: an experience from West Asian countries. *IIM Ranchi journal of management studies*, 2(1), 31–47. <https://doi.org/10.1108/irjms-02-2022-0017>

Shijaku, G. (2017). Does Concentration Matter for Bank Stability? Evidence from the Albanian Banking Sector. *Journal of Central Banking Theory and Practice*, 6(3), 67–94.

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

<https://doi.org/10.1515/jcbtp-2017-0021>

Tran, S., Nguyen, D., & Nguyen, L. (2022). Concentration, Capital, and Bank Stability in Emerging and Developing Countries. *Borsa Istanbul Review*, 22(6), 1251–1259. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.08.012>

Uhde, A., & Heimeshoff, U. (2009). Consolidation in Banking and Financial Stability in Europe: Empirical Evidence. *Journal of Banking and Finance*, 33(7), 1299–1311. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2009.01.006>

Ukav, I. (2017). Market Structures and Concentration Measuring Techniques. *Asian Journal of Agricultural Extension, Economics & Sociology*, 19(4), 1–16. <https://doi.org/10.9734/ajaees/2017/36066>

Yudaruddin, R. (2021). *Laboratorium Statistik*. Samarinda: RV Pustaka Horizon.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)